BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Namun, kesadaran untuk menjaga pola hidup sehat sering kali belum menjadi prioritas. Berbagai keluhan dan penyakit sebenarnya dapat ditelusuri kembali pada kebiasaan sehari-hari, termasuk pola makan yang kurang teratur, yang juga berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi menjadi perhatian utama sepanjang siklus kehidupan, terutama bagi perempuan yang memiliki kerentanan lebih tinggi terhadap berbagai gangguan akibat faktor sosial seperti rendahnya tingkat pendidikan, pernikahan usia dini, tingginya angka kematian ibu, persoalan kesehatan reproduksi, risiko kesehatan terkait pekerjaan, masalah menopause, serta gangguan gizi. Berbagai isu tersebut menjadikan kesehatan reproduksi perempuan sebagai salah satu problem penting dalam dunia kesehatan. Salah satu gangguan yang sering dialami adalah masalah ginekologi, termasuk kista ovarium (Ummah, 2022).

Kista ovarium adalah pertumbuhan berupa kantong berisi cairan yang muncul pada ovarium dan dapat mengalami pembesaran. Kondisi ini biasanya bersifat jinak dan tidak menimbulkan gejala, tetapi dalam beberapa kasus dapat berkembang menjadi ganas. Jenis kista ovarium neoplastik yang mengalami perubahan ke arah keganasan dapat bertransformasi menjadi kanker ovarium, suatu kondisi yang sering kali menimbulkan kekhawatiran karena berpotensi menyebabkan kematian. Kanker ovarium sendiri merupakan salah satu dari enam jenis kanker yang paling sering terjadi pada perempuan dan menjadi penyebab utama kematian akibat keganasan ginekologi. Oleh sebab itu, keberadaan kista ovarium perlu mendapat perhatian serius karena berkaitan langsung dengan kualitas kesehatan reproduksi wanita (Savitri et al., 2020).

Menurut data Globocan tahun 2020, tercatat sekitar 313.959 kasus kista ovarium di seluruh dunia (Sung et al., 2021). Di Indonesia, angka kejadian mencapai 37,2%, dengan jumlah penderita sekitar 23.400 orang dan angka kematian mencapai 13.900 kasus. Tingginya angka mortalitas ini terutama disebabkan karena kista ovarium sering kali tidak menunjukkan gejala pada tahap awal dan baru menimbulkan keluhan ketika sudah terjadi penyebaran, sehingga sekitar 60–70% pasien datang pada stadium lanjut (Widyarni, 2020).

Prevalensi kista ovarium yang meningkat juga berpotensi memengaruhi kesuburan, suatu kondisi yang banyak ditakuti perempuan. Selain gangguan fertilitas, penderita kista ovarium dapat mengalami beberapa tanda klinis saat penyakit berkembang, seperti nyeri perut, nyeri saat menstruasi pertama, serta pola menstruasi yang tidak teratur. Hal ini terjadi karena pada fase awal, kista ovarium hampir tidak menimbulkan gejala khas. Sampai saat ini pun belum tersedia metode deteksi dini yang benar-benar efektif. Proses terbentuknya kista ovarium sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko, antara lain usia reproduktif, riwayat keluarga, tidak pernah melahirkan, serta penggunaan terapi hormonal (Dewi, 2022).

Penanganan terhadap kista ovarium berukuran besar umumnya memerlukan prosedur pembedahan. Sementara itu, kista berdiameter kurang dari 5 cm yang bersifat fisiologis atau berisi cairan pada wanita muda dan sehat dapat ditangani menggunakan kontrasepsi oral untuk menekan aktivitas ovarium sehingga kista dapat mengecil (Cunti, 2017).

Tindakan pembedahan pada kista ovarium seringkali menimbulkan berbagai masalah keperawatan, terutama nyeri akut dengan intensitas ringan hingga berat yang dapat muncul secara mendadak atau bertahap dan berlangsung hingga sekitar tiga bulan. Nyeri merupakan keluhan utama pasien pascaoperasi. Selain itu, pasien biasanya menjalani bed rest total untuk menjaga kondisi luka, yang kemudian dapat menyebabkan keterbatasan mobilitas. Dalam kondisi ini, perawat memiliki peran penting untuk membantu mengurangi keluhan, misalnya melalui edukasi teknik relaksasi untuk mengatasi nyeri. Upaya tersebut bertujuan mencegah komplikasi dan memastikan pemberian asuhan

keperawatan secara optimal pada pasien post operasi kista ovarium (I. W. Sari, 2023).

Perawat memiliki peran yang sangat vital dalam memberikan edukasi kesehatan, termasuk mengajarkan cara melakukan manajemen nyeri serta mobilisasi dini setelah pembedahan. Berdasarkan pentingnya aspek tersebut, penulis tertarik menyusun penelitian berjudul "Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Op Kista Ovarium dengan Defisit Pengetahuan Melalui Tindakan Penyuluhan Kesehatan Mengenai Managemen Nyeri Post Op di Rs Bhayangkara Tk.1 Pusdokkes Polri". Melalui pemberian informasi yang tepat dan mudah dipahami, klien diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dan kesehatan ibu dapat terjaga secara optimal.

B. Tujuan Penulis

1. Tujuan Umum

Karya Ilmiah Akhir Ners ini disusun untuk menerapkan asuhan keperawatan pada pasien post operasi kista ovarium dengan masalah *defisit pengetahuan* melalui pemberian penyuluhan kesehatan mengenai manajemen nyeri post operasi di RS Bhayangkara Tk. I Pusdokkes Polri.

2. Tujuan Khusus

a. Teridentifikasinya hasil pengkajian serta analisis data pada ibu post operasi kista ovarium di Rs Bhayangkara Tk.1 Pusdokkes Polri.
b. Teridentifikasinya diagnosis keperawatan pada ibu post operasi kista ovarium di Rs Bhayangkara Tk.1 Pusdokkes Polri.
c. Tersusunnya rencana asuhan keperawatan yang sesuai kebutuhan ibu post operasi kista ovarium di Rs Bhayangkara Tk.1 Pusdokkes Polri.

d. Terlaksananya intervensi utama dalam penanganan ibu post operasi kista ovarium di Rs Bhayangkara Tk.1 Pusdokkes Polri.
e. Teridentifikasinya hasil evaluasi keperawatan pada ibu post operasi kista ovarium di Rs Bhayangkara Tk.1 Pusdokkes Polri.
f. Teridentifikasinya faktor-faktor pendukung, penghambat serta alternatif solusi dalam mengatasi masalah keperawatan pada ibu post operasi kista ovarium.

C. Manfaat Penulis

1. Bagi Mahasiswa

Penyusunan Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan mampu membantu mahasiswa berpikir lebih rasional dalam menghadapi permasalahan di bidang maternitas, sehingga penyusunan asuhan keperawatan dapat dilakukan dengan tepat, sesuai teori, serta selaras dengan kondisi nyata di lapangan.

2. Bagi Rumah Sakit

Melalui karya ilmiah ini, rumah sakit diharapkan dapat meningkatkan kualitas edukasi yang diberikan kepada pasien, khususnya terkait manajemen nyeri dan perawatan post operasi.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan atau sumber informasi baru dalam pengembangan ilmu keperawatan, terutama di bidang maternitas.

4. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat memperkuat peran perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan yang optimal serta meningkatkan kesejahteraan pasien melalui praktik keperawatan yang profesional.